

**ANALISIS GENERASI *SANDWICH* DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI PADA  
KALANGAN DEWASA DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NANDA ASRIDA SIREGAR**  
**2103090030**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Nanda Asrida Siregar  
NPM : 2103090030  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025  
Waktu : Pukul 08.30 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP (.....)  
PENGUJI II : Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos. (.....)  
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP  
Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

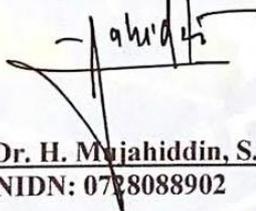
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Nanda Asrida Siregar  
NPM : 2103090030  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Analisis generasi *Sandwich* Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari- hari pasda Kalangan Dewasa di Kota Medan

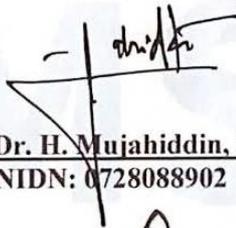
Medan, 14 Maret 2025

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP  
NIDN: 0728088902

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP  
NIDN: 0728088902

Dekan



Assoc.,Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nanda Asrida Siregar**, NPM 2103090030, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 Mei 2025

Yang Menyatakan,



**Nanda Asrida Siregar**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Dengan judul dari penulisan skripsi : **Analisis Generasi *Sandwich* Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Pada Kalangan Dewasa Di Kota Medan.** Pada kesempatan ini dan dengan telah tersusunnya skripsi, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar penulis yaitu kedua orang tua, **Alm. Aminul Hajar Siregar** dan **Ibunda Rahmaini Ida** serta Abang **Akbar Ali Siregar** atas doa dan dukungan moral dan materil yang tidak terbatas dan kasih sayang yang telah diberikan, doa, nasehat, serta dukungan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial hingga sampai penyusunan Skripsi.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh. S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr .H.Mujahiddin ,S.Sos., M.SP. ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Teman-teman seperjuangan, Agung Adriasnsyah Tambunan dan Adilla Khairani Tambunan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (HMJ)KESSOS FISIP UMSU) yang menjadi wadah bagi penulis untuk berproses, belajar, membentuk mental dan memberikan pengalaman terbaiknya.
10. Terakhir, terimakasih kepada wanita tangguh yang bisa bertahan sampai sejauh ini. Kadang pemikirannya yang selalu ambisi dalam mencapai keinginannya yang tinggi namun juga terkadang isi kepalanya yg sulit dimengerti, yaitu sang penulis diri saya sendiri, Nanda Asrida Siregar.

Seorang anak bungsu yang berjalan memasuki usia 22 tahun, sangat keras kepala namun sifatnya seperti anak kecil seusianya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penuh tantangan.. Kini, di garis finish, kamu berhak merayakan setiap detik yang telah dilalui. Kamu kuat, kamu hebat, dan kamu pantas untuk merasa bangga. Semoga perjalanan ini terus memberi arti, dan semoga kamu selalu ingat, bahwa setiap langkah adalah keberhasilan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas pada penelitian ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat di sempurnakan di kesempatan lain dan semoga allah memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2025

**Nanda Asrida Siregar**

**NPM: 2103090030**

# **ANALISIS GENERASI *SANDWICH* DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI PADA KALANGAN DEWASA DI KOTA MEDAN**

**NANDA ASRIDA SIREGAR**  
**2103090030**

## **Abstrak**

Generasi *sandwich* merupakan kelompok individu dewasa yang memiliki tanggung jawab ganda, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi diri sendiri sekaligus menanggung beban finansial orang tua dan anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana generasi *sandwich* di Kota Medan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta faktor-faktor yang memengaruhi kondisi finansial mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap individu yang termasuk dalam kategori generasi *sandwich*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dari mereka menghadapi tekanan finansial yang tinggi akibat tingginya biaya hidup, tanggungan keluarga, serta keterbatasan pendapatan. Strategi yang umum digunakan untuk mengatasi tekanan ekonomi ini meliputi pengelolaan keuangan yang ketat, mencari sumber pendapatan tambahan, serta menyesuaikan gaya hidup. Studi ini memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi generasi *sandwich* di Kota Medan serta pentingnya dukungan ekonomi dan kebijakan sosial untuk membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

**Kata kunci: Generasi *sandwich*, kebutuhan sehari-hari, literasi keuangan, kesejahteraan finansial**

## **Abstract**

*The sandwich generation is a group of adult individuals who have dual responsibilities, namely meeting their own economic needs while simultaneously bearing the financial burden of their parents and children. This research aims to analyze how the sandwich generation in Medan City meets their daily needs and the factors that influence their financial condition. The research method used is a qualitative approach using interview techniques and observations of individuals who fall into the sandwich generation category. The research results show that many of them face high financial pressure due to the high cost of living, family responsibilities and limited income. Common strategies used to overcome this economic pressure include strict financial management, looking for additional sources of income, and adjusting lifestyle. This study provides insight into the challenges faced by the sandwich generation in Medan City and the importance of economic support and social policies to help them achieve better prosperity.*

***Keywords: Sandwich generation, daily needs, financial literacy, financial well-being***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>iv</b>
<i>Abstract</i> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
2.1 Generasi <i>Sandwich</i> .....	8
2.1.1 Pengertian Generasi <i>Sandwich</i> .....	8
2.1.2 Ciri-Ciri Generasi <i>Sandwich</i> .....	12
2.2 Kebutuhan Primer ( <i>Basic Need</i> ).....	14
2.3 Dewasa .....	16
2.4 Anggapan Dasar .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Kerangka Konsep .....	19
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	20
3.5 Narasumber.....	21
3.6 Jenis Data dan Sumber Data.....	22
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.8 Teknik Analisis Data .....	24
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Sandwich Generation.....	26
4.2 Literasi Keuangan pada Kalangan Dewasa .....	36
4.3 Persiapan Kesejahteraan Finansial Individu.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan manusia yang sangat pesat beriringan dengan tatanan kehidupan yang semakin dinamis, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh kualitas hidup manusia. Roda ekonomi yang stabil mampu membuat manusia bertahan dalam melalui kehidupan yang terjamin, terlebih lagi pola hidup modern saat ini sangat menuntut manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan di era yang serba canggih ini membuat manusia bisa lebih mudah dalam melakukan segala hal dengan hanya menyediakan uang.

Bekerja atau memiliki karir merupakan hal yang penting bagi kesejahteraan hidup. Karir bukan hanya suatu sarana untuk bertahan hidup namun juga berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikologis diantaranya sebagai berikut:

1. Dimana semakin besarnya tingkat kemajuan dan perkembangan kegiatan ekonomi, maka akan semakin sadar pula kita mengenai perlunya sumber dana untuk membiayai hidup dan suatu usaha.
2. Dalam keluarga, sudah menjadi kewajiban bagi kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau nafkah, nafkah sendiri merupakan pemberian yang memenuhi kebutuhan hidup yang mencakup makanan, tempat tinggal, pakaian dan segala sesuatu yang berkaitan.
3. Nafkah sudah menjadi suatu ketentuan yang ditetapkan oleh Allah atas para suami.

4. Beberapa kasus, peran kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarga beralih fungsi menjadi tanggungan anak disebabkan oleh satu dan lain hal yang menjadi faktor. Seorang kepala keluarga tidak lagi mampu untuk menjadi tulang punggung keluarga, salah satunya yakni keterbatasan kemampuan kinerja seperti usia, keadaan fisik maupun psikis. Kondisi tersebut dikenal dengan sebutan generasi *sandwich* (*Sandwich generation*). Generasi *sandwich* merupakan orang-orang yang memiliki peran ganda yang bertanggung jawab atas orang tua dan anggota keluarga (anak-anak tanggungannya) yang masih tinggal bersama dalam satu atap. Berada pada posisi di antara dua generasi diibaratkan sebagai *sandwich*, keadaan terhimpit akibat peran ganda tersebut menjadi fenomena yang memberikan efek domino, yang mana hal tersebut akan menjadi suatu adat atau kebiasaan. Peran dan tanggung jawab yang ganda, dapat menimbulkan serangkaian tantangan, berdasarkan pengolahan data pada maret 2022, diperkirakan 3,77% generasi muda dikota Medan termasuk dalam generasi *sandwich*.

Meski demikian tidak jarang para generasi *sandwich* mengeluh dengan keadaannya yang harus membiayai orang tua sekaligus anggota keluarganya seperti adik maupun dirinya sendiri, yang di mana gaji mereka tidak lagi cukup untuk investasi atau tabungan masa depan, banyak dari mereka sulit memenuhi keinginan sendiri atau bahkan mendahulukan kebutuhan keluarga karena desakan tanggung jawabnya sebagai tulang punggung keluarga. Terlebih lagi di era milenial ini masalah generasi *sandwich* ini sudah menjadi keluhan yang tetap di

setiap platform sosial media, seperti yang kita ketahui era modern ini merupakan era dimana semua aspek kehidupan tersentuh dengan teknologi, sebagai jalan mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Fenomena generasi *sandwich* ini banyak terjadi di kalangan mahasiswa, salah satunya adalah mahasiswa di kota Medan. Membiayai dan merawat orang tua seperti sebuah hal yang memang sudah harus dihadapi seorang anak. Para generasi *sandwich* adalah generasi yang selalu mengenyampingkan keinginan dan cita-cita untuk keberlangsungan hidup keluarga.

Berikut adalah analisis mengenai bagaimana generasi *sandwich* memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dalam kalangan mahasiswa di kota Medan:

- a. Menjadi tulang punggung keluarga: Generasi *sandwich* seringkali menjadi tulang punggung keluarga mereka, termasuk dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Hal ini juga dialami oleh kalangan mahasiswa yang harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, seperti orang tua dan adik-adiknya
- b. Mengalami himpitan ekonomi: Generasi *sandwich* seringkali mengalami himpitan ekonomi karena harus membagi waktu antara bekerja, mengurus anak, dan orang tua. Selain itu, kondisi keuangan yang terbatas juga mempengaruhi
- c. Meningkatkan keterampilan dan mencari penghasilan tambahan: Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, generasi *sandwich* dapat meningkatkan keterampilan mereka dan mencari penghasilan tambahan. Hal

ini juga dapat dilakukan oleh kalangan mahasiswa dengan cara mengambil pekerjaan sampingan atau menjalankan usaha kecil-kecilan.

- d. Mengatur keuangan secara baik: Generasi *sandwich* dapat mengatur keuangan mereka secara baik dengan cara membuat anggaran dan alokasi pengeluaran yang tepat. Hal ini juga dapat dilakukan oleh kalangan mahasiswa dengan cara membuat rencana keuangan dan mengelola pengeluaran mereka dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk Literasi Keuangan adalah 0,233 dengan arah positif, dan nilai P-Values sebesar 0,019. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, hal tersebut mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial pada Generasi Sandwich di Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam memahami aspek finansial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Memahami prinsip-prinsip dasar serta praktik dalam keuangan memberikan keuntungan besar bagi individu dalam pengelolaan finansial. Dengan pengetahuan ini, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan uang, seperti mengatur pengeluaran, menabung untuk masa depan, berinvestasi dengan cerdas, dan menghindari utang yang tidak diperlukan. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk mencapai kestabilan ekonomi. Menguasai konsep-konsep seperti penyusunan anggaran, perencanaan tabungan, investasi, dan pengelolaan utang membantu individu

mengurangi stres terkait keuangan dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan ekonomi jangka panjang. Tingkat literasi keuangan seseorang sangat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangannya. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang finansial, semakin berhati-hati mereka dalam mengelola uang yang dimiliki. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak serta mempersiapkan kebutuhan jangka panjang, sehingga mereka terhindar dari masalah keuangan yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka. Menurut (Roestanto, 2017), pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk menghindari risiko kesulitan finansial dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Selain itu, individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi umumnya memiliki kondisi finansial yang lebih stabil, dengan risiko yang rendah untuk menghadapi kesulitan ekonomi. Literasi keuangan adalah salah satu elemen penting untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (Hasmaini & Siregar, 2024). Kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan finansial yang tidak bijak, yang sering kali didasarkan pada minimnya informasi atau mengabaikan saran keuangan dari pihak yang kompeten. Hal ini dapat berdampak buruk pada kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu, kemampuan untuk menilai berbagai opsi keuangan, merencanakan masa depan dengan matang, dan merespons situasi keuangan secara bijaksana adalah hal yang sangat penting dalam menjaga stabilitas finansial (Aulia et al. 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana generasi *sandwich* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa dikota Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian memiliki tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- Untuk melakukan analisis pada Generasi *sandwich* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa dikota Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk pembuktian teori sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan keluarga yang berada dalam situasi generasi *sandwich*. Dengan memahami tantangan dan kebutuhan mereka, kita dapat mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung mereka.
2. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk lakukan penulisan-penulisan lainnya.

3. Secara Praktis, menambah pengalaman dan mengetahui tantangan yang dihadapi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa di kota Medan .

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Generasi *Sandwich***

##### **2.1.1 Pengertian Generasi *Sandwich***

Generasi *Sandwich* adalah kelompok generasi yang saat ini menghadapi tekanan dari dua sisi kehidupan yang berbeda, yaitu generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda. Menurut Dorothy, generasi ini 'terhimpit' di antara dua kelompok usia yang berbeda, yakni generasi orang tua yang sudah lanjut usia dan generasi anak-anak yang masih memerlukan dukungan. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan situasi ini, seperti 'club sandwich', yang menggambarkan orang-orang dalam rentang usia 50-60 tahun, serta 'sandwich terbuka', yang menunjukkan kondisi di mana mereka harus memenuhi tanggung jawab ganda. Seperti halnya sebuah sandwich yang memiliki lapisan di tengahnya, orang dewasa dalam generasi *sandwich* ini 'terjebak' di antara dua tanggung jawab besar. Mereka harus memenuhi kebutuhan generasi yang lebih tua, seperti orang tua yang sudah lanjut usia, dan pada saat yang sama juga harus mengurus anak-anak yang masih membutuhkan dukungan finansial dan emosional. Bagi banyak orang, berada dalam posisi ini bukanlah pilihan yang diinginkan, karena beban tanggung jawabnya sangat besar. Generasi *sandwich* sering kali dihadapkan pada dilema, terutama ketika mereka berada di usia muda dengan penghasilan yang masih terbatas, berbeda dengan orang yang sudah berusia lebih dewasa dan memiliki penghasilan yang lebih stabil (Putri et al. 2022). Sebagai bagian dari generasi *sandwich*, sangat penting bagi individu untuk

mempersiapkan diri menghadapi kondisi keuangan yang tidak selalu stabil. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah meningkatnya biaya perawatan kesehatan bagi orang tua, terutama seiring bertambahnya usia mereka. Selain itu, biaya untuk mengasuh dan membesarkan anak, seperti biaya pendidikan dan kebutuhan harian lainnya, juga terus meningkat. Generasi *sandwich* tidak hanya dihadapkan pada tantangan finansial, tetapi juga harus menghadapi tekanan emosional yang muncul dari berbagai tanggung jawab.

Para generasi *sandwich* menanggung beban yang sangat berat, tidak hanya beban fisik tetapi juga beban mental. Mereka berada di tengah-tengah dalam kondisi terhimpit (*sandwiched*) oleh orang tua yang sudah tidak berpenghasilan dan anak-anak yang harus dibesarkan dengan layak. Kondisi ini juga memberikan tekanan emosional yang dapat memicu stres bahkan depresi yang mengganggu keseimbangan hidup mereka. Generasi *sandwich* ialah generasi setengah baya yang memiliki orangtua lanjut usia dan anak-anak tanggungan. Generasi *sandwich* ini merujuk pada generasi yang harus menanggung hidup tiga tingkatan generasi yaitu orang tuanya, diri sendiri, dan anaknya. Generasi *sandwich* erat kaitannya dengan pengasuhan, dimana tuntutan pengasuhan berasal dari orangtua dan anak. Beban pengasuhan dapat dialami oleh generasi *sandwich*.

Banyak faktor yang melatarbelakanginya, namun pada umumnya ini terjadi karena kegagalan finansial orang tua. Bukan maksud menyalahkan sepenuhnya, tapi orang tua yang tidak memiliki perencanaan finansial yang baik untuk masa tuanya akan berpotensi besar untuk membuat sang anak menjadi generasi *sandwich* berikutnya. Dan selanjutnya sang anak akan mengikuti jejak

orang tuanya kelak sebagai orang tua yang tidak mandiri di masa tuanya, dan pada akhirnya berlanjut begitu seterusnya.

Memutus rantai generasi sandwich bukanlah hal mudah yang dapat dilakukan begitu saja. Perlu konsistensi dan usaha yang lebih besar untuk dilakukan. Tak perlu untuk merasakannya terlebih dahulu. Berikut 6 langkah ini agar generasi selanjutnya tidak lagi merasakan beban berat:

#### 1. Miliki tabungan rencana

Jika kamu merasakan kesulitan untuk menabung, maka memilih tabungan rencana adalah sesuatu yang tepat. Tabungan rencana adalah tabungan dengan setoran rutin secara bulanan yang memiliki fasilitas auto debit dari rekening sumber ke rekening tabungan rencana dan penarikannya dibatasi sesuai ketentuan bank.

Tabungan rencana ini ada banyak jenisnya yaitu pernikahan, Haji atau Umrah, pendidikan, wisata, dan lainnya. Jadi apapun tujuanmu di masa depan, kamu dapat mengelola keuanganmu dengan bijak dan disiplin dengan tabungan rencana. Apalagi tabungan ini juga mendapatkan polis asuransi jiwa yang sesuai dengan ketentuan masing-masing bank.

#### 2. Menyiapkan program pensiun

Sama dengan menabung, Sobat Sikapi akan membayar sejumlah uang yang sudah ditetapkan secara rutin dan hanya bisa diambil ketika memasuki usia pensiun. Program pensiun adalah langkah awal yang baik sebagai bukti sayang kamu kelak kepada anak dan berguna untuk menjamin kehidupan masa tua Sobat sehingga nantinya dapat meminimalisir terjadinya generasi sandwich pada anak

Sobat. Saat ini, program pensiun dapat dimiliki oleh siapapun, tidak hanya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki program pensiun dari pemerintah. Jika kamu bukan ASN, maka kamu bisa menyiapkan program pensiun dengan mendaftarkan diri ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), yang telah dibahas secara lengkap di

### 3. Miliki asuransi kesehatan

Semakin bertambahnya usia, ketahanan tubuh akan semakin mudah turun yang berimbas pada kesehatan. Hal ini harus benar-benar kamu perhatikan dengan membuat asuransi kesehatan baik untuk diri sendiri, orang tua, maupun anak. Dengan memiliki asuransi ini kamu akan mendapatkan jaminan kesehatan atas rawat inap, rawat jalan, pengobatan untuk gigi, penggantian kacamata, melahirkan sesuai dengan batasan yang dijamin polis.

Kamu bisa memilih untuk memiliki asuransi kesehatan dari pemerintah (BPJS Kesehatan) atau dari swasta.

### 4. Kurangi gaya hidup konsumtif

Konsumtif atau tidaknya gaya hidup seseorang memang relatif dan tergantung dengan kemampuan seseorang. Namun tidak ada salahnya kita mengurangi gaya hidup konsumtif yang dirasa tidak perlu. Langkah pertama sebelum menguranginya, kamu harus menentukan prioritas dan membedakan antara kebutuhan dan keinginanmu.

### 5. Menyiapkan dana pendidikan anak

Dana pendidikan anak juga tak kalah penting sebagai upaya memutus mata rantai ini. Dengan asuransi pendidikan, orang tua dapat menyiapkan biaya

pendidikan anak untuk masa depan dimulai dari sekarang dan tentu saja ini akan meringankan beban orang tua dikemudian hari. Sebelum memilih asuransi pendidikan, pastikan kamu memperkirakan perhitungan biaya pendidikan anak secara detail, seperti akan memilih sekolah di mana yang disesuaikan dengan kemampuan finansial.

#### 6. Mengajarkan anak untuk menabung dan belajar mandiri secara finansial

Perilaku gemar menabung harus diajarkan sedini mungkin oleh siapapun. Begitu pula jika kamu memiliki anak, maka segeralah untuk mengajarkan mereka belajar menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, hingga memotivasi untuk membeli kebutuhan mereka dari uang hasil menabung. Hal ini efektif untuk membuat anak menjadi semangat menabung. Selain menabung di celengan, kenalkan anak untuk membuka tabungan di bank yang kini terdapat program khusus anak yaitu Simpanan Pelajar (SimPel) untuk pelajar SD hingga SMA dan Simpanan Mahasiswa & Pemuda (SiMuda) untuk usia 18 hingga 30 tahun.

#### **2.1.2 Ciri-Ciri Generasi *Sandwich***

Generasi sandwich sering kali memiliki tanggung jawab ganda, yaitu merawat orang tua yang sudah lanjut usia sekaligus merawat anak-anak mereka. Tanggung jawab ini tidak hanya fisik, tetapi juga emosional dan finansial. beban emosional dan fisik yang ditanggung oleh generasi sandwich cenderung memengaruhi kesehatan mental mereka secara signifikan. Stres kronis yang diakibatkan oleh tanggung jawab ganda ini dapat menyebabkan masalah seperti depresi, kecemasan, kelelahan, gangguan tidur, dan bahkan masalah kesehatan fisik terkait stres. Penelitian mereka juga menekankan pentingnya dukungan sosial

dan program kesehatan mental untuk generasi ini, karena mereka sering kali tidak memiliki waktu atau ruang untuk merawat diri sendiri. (Kuehner,2021) .

Ciri-ciri generasi sandwich meliputi:

1. Usia Dewasa Tengah: Mereka umumnya berada dalam rentang usia 30 hingga 50 tahun, di mana mereka masih dalam fase produktif dalam karier dan kehidupan pribadi.
2. Tanggung Jawab Ganda: Mereka harus memenuhi kewajiban finansial dan emosional terhadap kedua kelompok (anak-anak dan orang tua), yang sering kali menyebabkan tekanan mental dan fisik.
3. Keterbatasan Waktu: Generasi ini sering kali merasa kekurangan waktu karena harus membagi perhatian antara pekerjaan, merawat anak, serta merawat orang tua yang membutuhkan perhatian khusus.
4. Stres Ekonomi: Beban finansial bisa menjadi sangat berat, karena mereka harus mencukupi kebutuhan hidup dua generasi (anak dan orang tua), serta mungkin juga harus menghadapi biaya kesehatan yang meningkat untuk orang tua.
5. Konflik Peran: Mereka sering kali menghadapi konflik antara peran sebagai orang tua bagi anak-anak mereka dan sebagai anak yang merawat orang tua yang sudah lanjut usia.
6. Tingkat Kesehatan yang Menurun: Posisi ini dapat menambah stres fisik dan emosional, yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka.

7. Kesulitan dalam Merencanakan Masa Depan: Dengan banyaknya tanggung jawab, generasi sandwich sering kali kesulitan dalam merencanakan atau mempersiapkan masa depan mereka sendiri, seperti tabungan pensiun atau kehidupan setelah pensiun.

## **2.2 Kebutuhan Primer (*Basic Need*)**

Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup manusia, baik masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah ke atas. Kebutuhan ini merupakan prioritas paling utama (basic needs) yang terdiri dari sandang, pangan, dan papan.

Kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pada saat ini kebutuhan manusia semakin beragam. Hal tersebut tercermin pada tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan semakin meningkat, sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder.

Namun, dari sekian banyak kebutuhan manusia, kebutuhan pangan, sandang, dan papan masih menjadi kebutuhan pokok yang mesti selalu menempati urutan atas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat (Suryana : 2008).Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar utama bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup, oleh karena itu kecukupan pangan bagi setiap orang pada setiap waktu merupakan hak azazi yang harus dipenuhi (Ismet,2007; Suryana, 2008).Sebagai kebutuhan dasar dan hakazazi manusia, pangan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa dan Negara.Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhannya dapat menciptakan

ketidakstabilan ekonomi suatu Negara. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu, yang pada akhirnya dapat membahayakan stabilitas nasional (Ismet, 2007 ). Berdasarkan kenyataan tersebut masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara. Kebutuhan lain manusia yang dikatakan mendasar selain pangan yaitu kebutuhan akan papan atau rumah. Seseorang memerlukan kebutuhan tersebut untuk melindungi dirinya dari berbagai iklim/cuaca. Sebagai kebutuhan dasar manusia, rumah merupakan syarat untuk memperoleh kesejahteraan , bahkan suatu tolak ukur kesejahteraan. Dalam pernyataan tersebut maka berarti Hal ini menunjukkan bahwa papan/ rumah merupakan kebutuhan mendasar sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia (Nanang: 2010). Pemerintah melakukan hal dalam pemenuhan kebutuhan rumah adalah dalam rangka meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sebagai kebutuhan dasar manusia rumah merupakan syarat untuk memperoleh kesejahteraan.

Bahkan suatu tolak ukur kesejahteraan. Perumahan adalah sekelompok rumah yang telah dilengkapi sarana dan prasarana. Bila telah dapat menunjang kehidupan dan perikehidupan manusia maka disebut sebagai permukiman. Dengan demikian rumah sudah menjadi kebutuhan dasar seluruh manusia untuk membina keluarga dalam rangka menjaga kelangsungan kehidupannya (Nanang: 2010).

### 2.3 Dewasa

Dewasa melambangkan segala organisme yang telah matang yang lazimnya merujuk pada manusia yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita. Saat ini, istilah dewasa dapat didefinisikan dari aspek biologi yaitu sudah akal baligh, hukum sudah berusia 16 tahun ke atas atau sudah menikah, menurut Undang - undang perkawinan yaitu 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita dan karakter pribadi yaitu kematangan dan tanggung jawab. Berbagai aspek kedewasaan ini sering tidak konsisten dan kontradiktif. Seseorang bisa saja dewasa secara biologis, dan memiliki karakteristik perilaku dewasa, tetapi tetap diperlakukan sebagai anak kecil jika berada di bawah umur dewasa secara hukum. Sebaliknya, seseorang dapat secara legal dianggap dewasa, tetapi tidak memiliki kematangan dan tanggung jawab yang mencerminkan karakter dewasa.

"Dewasa" kadang juga berarti "tidak dianggap cocok untuk anak-anak", terutama sebagai suatu eufimisme yang berkaitan dengan perilaku seksual, seperti hiburan dewasa, video dewasa, majalah dewasa, serta buku dewasa. Namun, pendidikan orang dewasa hanya berarti pendidikan untuk orang dewasa, dan bukan spesifik pendidikan seks.

Dalam bidang ilmu psikologi, dewasa adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia duapuluhan tahun dan yang berakhir pada usia tiga puluhan tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karier, dan

bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak.

#### **2.4 Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini ialah analisis generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa di kota Medan .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

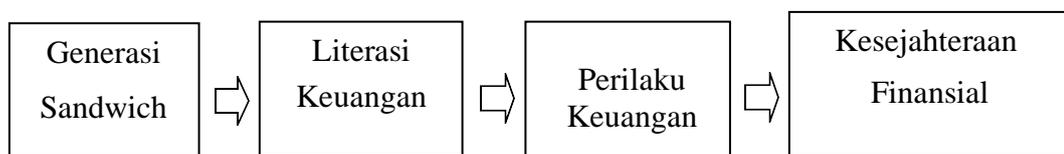
Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskripsi yaitu. penjelasan menyeluruh tentang keadaan atau prosedur yang akan diperiksa. Penelitian kualitatif, menurut Mazhab Baden, melibatkan penggunaan informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan alamiahnya. Oleh karena itu, peneliti kualitatif dapat menjalin komunikasi yang erat dengan para informan, mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang dunia mereka, serta mengamati dan mendokumentasikan perkembangan alami kehidupan para informan. Rumusan masalah deskriptif mengarahkan penelitian untuk menyelidiki atau menangkap konteks sosial yang akan dikaji secara luas, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif memberikan ekspresi pada pikiran dan perasaan partisipan penelitian sambil berkonsentrasi pada isu-isu sosial.

Data mendalam dan rencana menyeluruh diperoleh untuk mengetahui generasi sandwich dalam mengelola keuangan untuk kedepannya , mengelola stress akibat banyaknya tanggungan hidup dan benturan ekonomi pada kalangan Kecil dan Menengah di kota Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini, informan seorang generasi sandwich yang membantu dalam melakukan kegiatan penelitian diwawancarai dengan menggunakan teknik wawancara dengan rekomendasi. Selain itu, pendekatan kualitatif diyakini lebih tepat mengingat kondisi dan permasalahan yang dihadapi

generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa dikota Medan. Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa dikota Medan.

### 3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan salah satu jenis alat penalaran yang dapat diterapkan sebagai sarana pemecahan masalah. Cabang ilmu pengetahuan ini disebut kerangka ilmiah, didasarkan pada penelitian empiris dan menekankan hubungan antara keadaan dan teori yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak seperti kejadian, keadaan, dan kelompok. Untuk membantu penelitian dalam melakukan penelitian tentang analisis generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa dikota Medan. Sebagai tinjauan kesejahteraan generasi sandwich dalam mengelola keuangan, menanggung beban hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

### 3.3 Definisi Konsep

Adapun defenisi konsep adalah sebagai berikut :

- Generasi Sandwich merujuk pada kelompok individu, biasanya berusia dewasa pertengahan (30–50 tahun), yang berada di posisi “terhimpit”

karena harus memenuhi kebutuhan dua generasi sekaligus: generasi atas dan generasi bawah.

- Kebutuhan sehari-hari (merujuk pada segala sesuatu yang dianggap penting atau diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebutuhan ini biasanya mencakup hal-hal yang esensial untuk mempertahankan keberlangsungan hidup, kenyamanan, dan kesejahteraan individu atau keluarga.
- Dewasa merujuk pada tahap perkembangan manusia yang ditandai dengan kematangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Seseorang dikatakan dewasa ketika mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, membuat keputusan yang matang, dan memenuhi peran-peran yang diharapkan dalam masyarakat.
- Kesejahteraan ekonomi keluarga, adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang saat bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup. (Fidela, 2021)

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur

bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan kedalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur (2017:78).

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Kondisi Sosial Ekonomi Generasi Sandwich	a. Pendapatan b. Kesehatan c. Pendidikan d. Keluarga
2.	Sektor Kehidupan Sehari-hari	a. Literasi Keuangan b. Konflik Peran c. Kesejahteraan Finansial

### 3.5 Narasumber

Menurut Sugiono (2007:50). Narasumber adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif pasti akan menggunakan narasumber. Narasumber pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informal itu sendiri bersifat fleksibel yang dimana peneliti peneliti dapat menambah jumlah narasumber di tengah proses penelitian

jika informasi yang didapatkan dirasa kurang.

Serta peneliti juga bisa mengurangi informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup bahkan peneliti dapat mengganti narasumber jika informan yang dipilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Purposive Sampling, yang dimana peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan. Yang dimaksud pertimbangan adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari peneliti. Dengan jenis penelitian deskriptif ini, pendekatan kualitatif berusaha untuk mengkarakterisasi situasi atau kondisi yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan (Untari, 2017). Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menganalisis, mengeksplorasi, dan mengungkap kejadian tertentu dari informan yang ditunjuk dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif tentang Strategi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, metode kualitatif deskriptif ini menggunakan metode wawancara dengan pedoman wawancara kepada informan yaitu generasi sandwich yang membantu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Selain itu, diperkirakan bahwa pendekatan kualitatif akan memungkinkan keadaan dan masalah yang dihadapi oleh generasi *sandwich* terungkap.

### **3.6 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder serta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan

studi pustaka atau dokumen.( Umanailo,2019:1181-1186)

a. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langsung.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikelola oleh pihak lain yang sudah dipublikasikan.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan. Dengan melihat keadaan yang akan diteliti, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

- Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan terbuka dalam menemukan permasalahan.

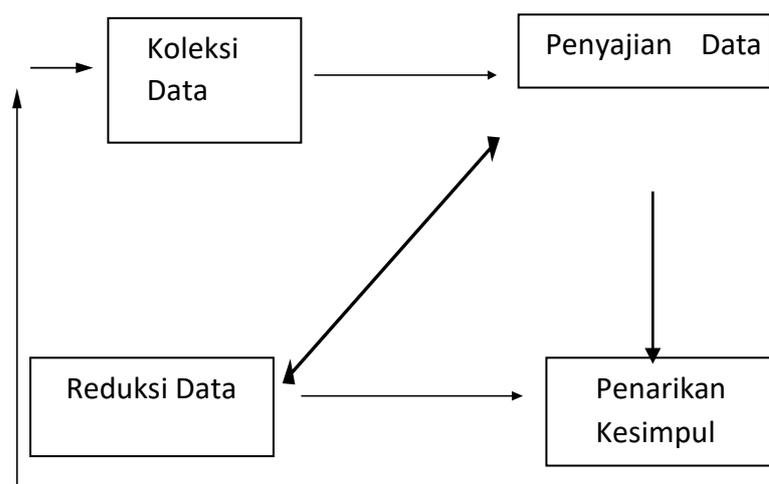
- Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah ikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantan orang lain agar terlihat pern serta dalam penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian data yang dilakukan teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017:91) aktivitas dalam analisis data yaitu redukti data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data dan mengurangi data yang tidak diperlukan. Kemudian data disusun dengan tema yang telah ditentukan, setelah data direduksi proses selanjutnya adalah pemberian kode.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakannya penelitian yaitu di Kota Medan. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Desember 2024 - Februari 2025

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sandwich Generation

Kota Medan masih memiliki peluang yang menguntungkan untuk menikmati periode demografi apabila memanfaatkan peluang secara optimal. Keuntungan tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, secara bersamaan kota Medan masih memiliki *sandwich generation* dengan beban ketergantungan yang besar antara generasi lansia terhadap generasi usia produktif. Apabila Kota Medan dapat mengonversikan bonus demografi menjadi bonus kesejahteraan, maka pada tahap akhir bonus demografi akan berdampak pada pendapatan perkapita tinggi. Kebutuhan hidup penduduk lanjut usia akan terpenuhi dari tabungan dan tidak banyak bergantung pada perpindahan antar generasi (*intergenerational transfer*). Jumlah *sandwich generation* dapat berkurang. Namun, jika kota Medan tidak dapat mengonversikan bonus demografi menjadi bonus kesejahteraan, akan terjadi lonjakan *sandwich generation* setelah tahun 2040.

##### 1. Sejarah *Sandwich Generation*

*Sandwich Generation* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller (1981), Profesor dari Universitas Kentucky pada 46 tahun 1981 dalam jurnal berjudul "*The 'Sandwich' Generation: Adult Children of the Aging*". Burke (2017) dalam the traditional sandwich generation, *Sandwich generation* merupakan individu yang terhimpit antara dua generasi dengan rentang usia 50-60

tahun, dengan orang tua yang menua, anak, bahkan cucu. Namun, seiring dengan dinamika perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, terdapat transisi rentang usia dalam menempatkan kategori usia pada sandwich generation. Menurut Carol Abaya (dalam Abramson,2015) kategori sandwich generation adalah the club sandwich dan the open faced sandwich. The club sandwich terdiri dari orang dewasa umur 50-60 tahun, yang terhimpit antara lanjut usia, anak, dan cucu, atau seorang individu dewasa dalam usia 30- 40 tahun dengan anak kecil, orang tua yang menua, serta kakek dan nenek. Adapun, *the open faced sandwich* adalah siapapun yang terlibat dalam memberikan pengasuhan kepada kerabat yang sudah berumur. (Allya, 2024)

Ciri-ciri *Sandwich generation* di Indonesia (*Generasi Sandwich Tradisional* atau *The Traditional Sandwich Generation*), (Muhammad, 2022) Orang yang termasuk dalam kategori ini adalah orang dewasa berusia antara 40 dan 50 tahun. Mereka tidak hanya harus menghidupi diri sendiri secara finansial, tetapi mereka juga harus menghidupi anak-anak mereka dengan orang tua yang sudah lanjut usia. Melarikan diri dari sandwich generation tidaklah mudah, tetapi rantai tersebut dapat diputuskan dengan memberikan pendidikan yang baik, finansial yang memadai agar terhindar dari keterpurukan.

Selanjutnya *The Club Sandwich Generation* yang merupakan generasi selanjutnya yang dapat dikategorikan generasi yang sedikit lebih sulit dari pada yang pertama. Generasi ini terdiri dari orang dewasa berusia antara 30 dan 60 tahun, yang biasanya diapit oleh keluarganya. Mereka diapit oleh orang tua, anak, cucu, nenek dan kakek. Banyak orang yang sangat bergantung menempatkan diri

47 mereka pada risiko menderita secara mental dan fisik. Selain itu, mereka juga rentan terhadap depresi, tidak mampu memikirkan diri sendiri dan mengelola pekerjaan mereka.

Kemudian *The Open faced Sandwich Generation* berbeda dengan dua kategori sebelumnya, kategori ini mencakup orang yang bekerja di panti jompo dan belum menikah. Milenial dan Gen Z juga termasuk dalam kategori ini. Banyak anak muda berusia 20-an dan 30-an menjadi tulang punggung keluarga untuk menghidupi orang tua atau saudaranya sehingga tidak dapat menikmati masa mudanya dengan baik karena harus terus menerus memikirkan ekonomi keluarga.

Secara umum, sandwich generation adalah sebutan bagi orang-orang tertentu yang umumnya berusia produktif yang memiliki peran ganda dalam keuangan. Peran ganda disini artinya bahwa orang-orang tertentu ini bertanggung jawab terhadap anaknya dan juga bertanggung jawab atas orang tua serta mertuanya. Mayoritas fenomena sandwich generation terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah, mereka tidak hanya mengurus diri sendiri dan pasangannya, melainkan generasi sebelum dan sesudahnya yang diibaratkan seperti sandwich.

Kehidupan masyarakat modern saat ini sangat dituntut banyak peran yang harus dijalani secara bersamaan oleh setiap individu. Saat ini, orang sering kali harus menjalankan berbagai peran sekaligus, termasuk karier, peran sebagai orang tua, dan tanggung jawab merawat orang tua yang lanjut usia. Salah satu peran

yang sangat bertanggung jawab untuk mengurus orang tua dan anak-anak. Posisi ini disebut dengan “*Sandwich Generation*”, yang dimana sebuah generasi yang terhimpit oleh dua situasi atau dua generasi yaitu orang tua dan anak-anak. Artinya *sandwich generation* merujuk pada individu yang berada di tengah-tengah tanggung jawab yang masih membutuhkan perhatian dan panduan. *Sandwich generation* bisa dialami baik perempuan maupun laki-laki, tapi tidak sedikit juga perbedaan gender atau jenis kelamin yang memengaruhi peran sebagai *sandwich generation* dalam konteks sosial.

Menjadi bagian dari *sandwich generation* tentunya harus mempersiapkan diri menghadapi situasi keuangan yang kurang stabil. Bagian keuangan yang paling penting adalah di atas semua biaya kesehatan orang tua di hari tua dan bagian anggaran yang terus meningkat untuk mengasuh anak. Kebutuhan non-ekonomi seperti sandang, papan dan tabungan untuk kesehatan masyarakat. Secara efektif akan menjadi gangguan bagi *sandwich generation* berpenghasilan menengah. Namun, *sandwich generation* kelas menengah ke atas tidak akan menghadapi masalah keuangan yang dihadapi oleh kelas menengah ke bawah. Selain itu, ada tantangan generasi di tengah masyarakat Industri yang akan terlihat sangat berbeda generasi terbaru.

Di Indonesia sendiri, menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sumber terbesar pembiayaan rumah tangga lansia berasal dari anggota rumah tangga yang bekerja (82,99 persen). Sebanyak 11,38 persen rumah tangga lansia sumber terbesar pembiayaannya berasal dari kiriman pihak lain, dan 5,22 persen rumah tangga lansia pembiayaan terbesarnya

berasal dari jaminan pensiun. Sementara itu, sumber pembiayaan terbesar rumah tangga lansia yang berasal dari investasi hanya sebesar 0,41 persen. Dapat diartikan bahwa kelompok usia lanjut masih dibantu oleh pihak lain seperti anak atau saudara dalam pembiayaan rumah tangganya. Dapat diketahui pula bahwa minat investasi pada usia lansia sangat kecil (0,41%). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya tingkat literasi dan kecilnya pengetahuan tentang investasi. (BPS, 2023).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2017, dilihat dari tempat tinggal penduduk lanjut usia, didominasi oleh penduduk lanjut usia yang tinggal bersama tiga generasi sebesar 49 36,37%, tinggal bersama anak atau bersama mertua sebesar 36,37%, tinggal bersama pasangan sebesar 18,89%, dan 9,80% lanjut usia tinggal sendirian. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk lanjut usia masih tinggal bersama dengan anggota keluarga seperti anak mereka dan bergantung pada pengiriman uang atau barang untuk melanjutkan kehidupan mereka.

## 2. Faktor-Faktor *Sandwich Generation*

Berdasarkan penelitian oleh Yosi (2024) mengatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor terjadinya *sandwich generation*, diantaranya yaitu:

a. Mindset orang tua yang berinvestasi di pendidikan anak. Hal ini dapat membuat seorang anak berpotensi menjadi *sandwich generation* ketika orang tua mendedikasikan seluruh sumber daya seperti tabungan dan aset untuk pendidikan anak dengan harapan ketika anak sukses dan mereka akan terjamin masa tua

mereka, dan percaya ketika anaknya telah di sekolahkan dengan pendidikan tinggi maka anak akan mendapatkan kesuksesan dan penghasilan tinggi, ekspektasi yang berlebihan ini akan menciptakan beban pada anak, dan mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan mandiri orang tua tanpa bergantung pada anak karena pada kenyataanya banyak faktor lain yang menentukan kesuksesan anak seperti bakat, peluang, dan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor yaitu pendidikan tinggi.

b. Literasi keuangan rendah. Saat orang tua memiliki literasi keuangan yang rendah mereka cenderung tidak menyiapkan rencana bagi masa tua mereka, menggunakan uang hanya untuk konsumtif dan tidak dapat mengelola aset dengan baik, seperti ketika mereka memiliki tanah hanya didiamkan tidak dikelola ataupun disewakan agar aset dapat digunakan dengan baik.

c. Manajemen keuangan cenderung untuk kebutuhan jangka panjang anak daripada untuk hari tua orang tua. Banyak orang tua yang sadar akan kebutuhan mereka di masa tua itu penting namun 50 mereka lebih memprioritaskan kebutuhan anak dalam jangka panjang seperti pendidikan mereka karena kekhawatiran pada anak tidak mampu bersaing di masa depan jika tidak memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi mereka. Di sisi lain, mereka juga khawatir tentang masa tua mereka sendiri, terutama dalam hal kesehatan dan keuangan namun orang tua memiliki keterbatasan kemampuan dan sumber daya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

d. Pola hidup konsumtif atau FOMO (*Fear Of Missing Out*). Pola hidup konsumtif menjadi sebuah tantangan baru bagi seseorang akibat tingginya dampak dari arus

globalisasi. Pola hidup konsumtif dapat membuat seseorang mengutamakan gaya hidupnya akibat gengsi yang besar terhadap sesuatu keadaan. Mereka lebih memilih mengorbankan intensitas menabung ataupun investasi mereka dengan membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan oleh mereka hanya karena untuk memenuhi hasrat mereka. Hal tersebut menjadi sebuah masalah karena dapat menjadikan seseorang masuk ke dalam lingkaran sandwich generation jika terus dipertahankan karena mereka tidak memiliki tabungan dan cadangan kas untuk menyongsong kehidupan di masa depan.

### 3. *Sandwich Generation* Kalangan Dewasa

Kondisi sandwich generation merupakan kondisi yang tidak diinginkan oleh orang-orang yang memiliki pendapatan yang rendah apalagi masih mengemban dunia pendidikan, karena disisi lain harus menghidupi dirinya sendiri namun juga harus menghidupi keluarga atau kerabatnya yang urgent. Kelelahan fisik maupun mental sudah menjadi keseharian mereka, namun tidak banyak yang dapat mereka perbuat selain menjalaninya dengan ikhlas dan tulus sehingga dapat terasa lebih ringan. Apalagi jika mereka masih mengenyam pendidikan dan harus bekerja untuk kebutuhan hidup dirinya, biaya pendidikan, biaya kebutuhan keluarga dan lainnya.

Dari hasil penelitian ini, Ibu yang bernama Tata, belum menikah, bekerja sebagai project admin di salah satu studio foto di Kelurahan Medan Timur. Alasan spesifik dirinya harus menjadi *sandwich generation* adalah karena ayahnya yang sudah pensiun dalam mencari nafkah sehingga dirinya harus ikut membantu

dalam hal membiayai kebutuhan orang tua dan adiknya. Narasumber mengaku mengetahui apa yang dimaksud dengan *sandwich generation*. Tata menuturkan sesuatu yang dirinya ketahui mengenai *sandwich generation*,

*“Sandwich generation menurut saya itu seperti menghidupi keluarganya dan kerabatnya walaupun di posisi ini Saya juga harus memenuhi kebutuhan pribadi dan biaya pendidikan saya.”*

Tata memberi tanggapan tentang dirinya yang menjadi *sandwich generation*, sebagai berikut:

*”Saya merasa cukup berat, karena dengan gaji yang tidak seberapa ini selalu habis untuk keperluan pribadi dan keluarga sehingga tidak ada pemasukan lebih untuk bisa menabung dan menyiapkan dana darurat.” (Tata, 2025)*

Saudari atas nama Tika, belum menikah, memiliki usaha dalam bidang makanan, telah menjadi *sandwich generation* selama kurang lebih 2 tahun. Tika menjadi *sandwich generation* karena orang tuanya yang sudah tidak produktif lagi namun terjatuh dalam hutang, sehingga diri dirinya berinisiatif untuk membantu mengurangi beban orang tuanya. Tika mengaku sudah mengetahui mengenai *sandwich generation*. Tika menuturkan pendapatnya mengenai generasi *sandwich*, sebagai berikut:

*“Sepemahaman saya mengenai sandwich generation yaitu generasi ini sedang menanggung beban ganda. Sandwich generation ini harus membiayai kehidupan diri sendiri, orang tua,*

*adik, atau bahkan saudaranya yang sedang kesusahan. Selama 2 (dua) tahun saya menjadi sandwich generation rasanya sangat melelahkan, karena saya harus mencari nafkah yang lebih banyak di usia saya saat ini (30 tahun) karena saya sadar akan kebutuhan yang semakin banyak dan urgent seperti biaya kehidupan sehari-hari keluarga saya, belum lagi jika ada anggota keluarga saya yang sakit atau memiliki hutang. Oleh karena itu saya berusaha sekerasnya untuk bisa memenuhi hal itu. Walaupun melelahkan, saya senang karena dengan saya seperti ini, keluarga saya merasa aman dan tercukupi dan melihat Ibu saya senang, sayapun menjadi tenang. Saya merasa dengan keikhlasan menjalani ini, Alhamdulillah rezeki saya dimudahkan sedikit demi sedikit.” (Tika, 2024)*

Mahasiswi bernama Putri, Jurusan Akuntansi FEB UMSU, belum menikah, kini bekerja *freelance* dan telah menjadi *sandwich generation* selama kurang lebih 1 tahun, alasan spesifik dari Arinda menjadi *sandwich generation* adalah atas inisiatif sendiri dan ingin membantu orang tua karena memiliki adik yang banyak. Narasumber ini juga mengaku tidak mengetahui apa itu *sandwich generation*, kemudian penulis menjelaskan, lalu narasumber memberi tanggapan sebagai berikut:

*“Saya senang menjalaninya karena ini merupakan bentuk bakti saya sebagai anak yang telah dibesarkan oleh orang tua saya selama*

*bertahun-tahun, Walaupun saya harus bekerja lebih keras, namun saya senang dalam menjalaninya.” (Putri, 2024)*

Atas nama Raka, belum menikah, bekerja *part time* sebagai barista di salah satu *coffeeshop* di Jl. Krakatau, telah menjadi *sandwich generation* selama kurang lebih 2 tahun. Dirinya mengaku mengetahui apa yang dimaksud dengan *sandwich generation*, narasumber menjelaskan pendapatnya sebagai berikut:

*“Menurut saya sandwich generation merupakan sebuah tantangan bagi saya untuk bisa meng-upgrade dan mengetahui limit saya dalam mencari nafkah. Saya merasa dengan kondisi ini, saya lebih bersemangat dalam mencari rezeki dan menemukan pengalaman baru seperti bagaimana caranya mengatur strategi untuk mengatur keuangan yang masih pasif sedangkan harus memenuhi kebutuhan yang semakin banyak” (Nur, 2024)*

Mahasiswa bernama Haris, Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UMSU, belum menikah, memiliki usaha jasa online dibidang desain, selama kurang lebih 3 tahun, alasan spesifik dari Haris menjadi *sandwich generation* sebab orang tuanya sudah berpisah dan dia harus menafkahi adik-adiknya. Narasumber ini mengaku tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan *sandwich generation*, kemudian penulis memaparkan mengenai apa itu *sandwich generation*, lalu narasumber memberi tanggapan sebagai berikut:

*“Menurut saya menjadi sandwich generation (dalam kondisi saya) adalah hal yang saya syukuri. Karena saya bisa menjadi tumpuan bagi adik-adik saya.” (Haris, 2025)*

Saudara dan saudari diatas yang merupakan narasumber dari penelitian ini ada yang mengetahui dan tidak mengetahui dengan istilah *sandwich generation*. Bagi mereka yang asing dengan istilah *sandwich generation* mungkin karena mereka menjalani itu semua dengan beranggapan bahwa menafkahi orang tua dan keluarga adalah suatu proses hidup yang memang semestinya harus terjadi, karena orang tua sudah membesarkan mereka selama ini dan disaat anggota keluarga sedang dalam masa kesulitan, kita sebagai bagian dari keluarga itu wajib membantu terlebih lagi jika orang tua sendiri yang membutuhkan bantuan kita. Mereka merasa hubungan antara orang tua dan anak adalah hubungan dari dunia hingga akhirat, hubungan yang harus dijaga terlepas orang tua kita telah menjadi sosok orang tua yang baik atau tidak. Sedangkan mereka yang sudah terbiasa dengan istilah *sandwich generation* merasa sudah berdamai dengan keadaan dan mengikhhlaskan kerja kerasnya sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Meskipun demikian, para narasumber ingin memutus *sandwich generation* dengan berusaha sekeras mungkin dalam menambah pemasukan dan berusaha memahami seperti apa mengatur keuangan sehingga nantinya akan mencapai kesejahteraan keuangan sehingga anak-anak mereka tidak akan merasakan kondisi *sandwich generation*.

#### **4.2 Literasi Keuangan pada Kalangan Dewasa**

Hidup ditengah perkembangan teknologi yang pesat sudah seharusnya menjadi peluang bagi para generasi digital, khususnya bagi mereka yang sedang

berada dalam kondisi *Sandwich Generation*. Perkembangan teknologi berdampak positif bagi mereka yang menggunakannya secara tepat. Dengan banyaknya informasi yang bisa didapatkan untuk mengantisipasi atau bahkan mengatasi segala permasalahan yang muncul, baik permasalahan pribadi atau bahkan permasalahan yang lebih luas seperti dari segi kesehatan mental atau fisik, sosial, ekonomi, atau bahkan masalah keuangan. Terutama dalam literasi keuangan, generasi digital akan bisa lebih memahami dan memiliki akses penuh untuk mencari edukasi literasi keuangan khususnya bagi mereka yang sedang mengalami kondisi *sandwich generation*. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang memiliki akses terbatas akan informasi digital.

Masalah finansial merupakan pembahasan yang selalu muncul dalam diskusi mengenai *sandwich generation*. Kurangnya persiapan bekal untuk masa tua, mengakibatkan siklus generasi *sandwich* terus berputar. Usia 20 tahun merupakan bentuk awal dari siklus pendewasaan dan tahap awal dari perubahan. Di usia ini banyak yang mulai memikirkan masa depannya seperti merencanakan karir, membangun personal branding, menata diri sebaik mungkin, meningkatkan skill dan bahkan meningkatkan literasi mengenai keuangan dengan tujuan mempersiapkan kesejahteraan keuangannya pada masa yang akan datang. Di usia 20 tahun ini pula tidak sedikit yang telah mengalami masalah keuangan. Kurangnya literasi keuangan akan berdampak negative jika seseorang melakukan pengambilan keputusan keuangan yang ceroboh, contohnya yaitu seperti terjerat kasus pinjaman online yang illegal.

Pada penelitian terdahulu oleh Hardiyanti, dkk. (2021) menyatakan bahwa penelitian tersebut berhasil membuktikan adanya perbedaan sikap pada *sandwich generation* yang berinvestasi pada logam mulia emas dan 55 yang berinvestasi selain logam mulia dalam menjalankan pola pengasuhan terhadap orang tua dan anak – anak. Lebih jauh lagi, logam mulia emas bukanlah alat investasi yang tepat bagi generasi *sandwich* karena membutuhkan pengumpulan dana yang lebih besar dan tingkat kedisiplinan yang tinggi. (Hardiyanti Widhian, 2021). Sedangkan pada penelitian ini, alat pemutus rantai *sandwich generation* pada mahasiswa menggunakan edukasi mengenai literasi keuangan. Hal ini tidak memerlukan pengumpulan dana yang besar karena pada jaman digital ini sudah banyak media yang mengedukasi mengenai literasi keuangan.

Tika telah menjadi *sandwich generation* selama 2 tahun. Menurutnya, pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat relevan untuk menjadi jembatan pemutus *sandwich generation* karena pada kasus dalam keluarganya, *sandwich generation* dihasilkan dari generasi yang sebelumnya tidak siap secara finansial dan tidak memiliki literasi keuangan yang cukup.

Haris (Mahasiswa FISIP UMSU) mengatakan bahwa sejak menjadi *sandwich generation*, dirinya menjadi lebih mencari tahu bagaimana caranya untuk meningkatkan literasi keuangan karena Haris sadar bahwa dirinya bukan dari keluarga yang berada namun memiliki keinginan untuk mencapai kesejahteraan finansial pada masa yang akan datang.

Saudari Tata menyadari bahwa semenjak ayahnya pensiun, pendapatan pada keluarganya juga semakin berkurang namun kebutuhan akan tetap berlanjut bahkan meningkat karena adiknya yang akan kuliah.

Menjadi bagian dari *sandwich generation* tentunya harus mempersiapkan diri menghadapi situasi keuangan yang kurang stabil. Bagian keuangan yang paling penting adalah di atas semua biaya kesehatan orang tua di hari tua dan bagian anggaran yang terus meningkat untuk 56 mengasuh anak atau kerabat lainnya. Kebutuhan non-ekonomi seperti sandang, papan dan tabungan untuk kesehatan. Secara efektif akan menjadi gangguan bagi generasi *sandwich* berpenghasilan menengah. Namun, *sandwich generation* kelas menengah ke atas tidak akan menghadapi masalah keuangan yang dihadapi oleh kelas menengah ke bawah. Selain itu, ada tantangan generasi di tengah masyarakat Industri 4.0 yang akan terlihat sangat berbeda generasi terbaru. (Ferrante)

Dari hasil wawancara juga dapat dipahami bahwa generasi yang hidup di era digital khususnya generasi milenial dan generasi z, perlu diberi pemahaman mengenai literasi keuangan agar mereka dapat mengatasi masalah yang muncul ketika mereka harus menanggung tiga tingkatan generasi. Jika dikaitkan dengan pendapat Chen dan Volpe (1998) mengemukakan terdapat 4 indikator literasi keuangan antara lain manajemen keuangan pribadi (*personal finance*), simpanan (*saving*) dan pinjaman (*borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi (*investment*). Literasi keuangan menjadi acuan untuk mengukur pemahaman individu dalam menggunakan informasi yang berkaitan dengan keuangan pribadi yang mereka miliki. (Houston, 2010).

Tingkat literasi akan memengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*) salah satunya adalah pemilihan atau kepemilikan terhadap produk-produk keuangan. Hal ini mudah dipahami karena mereka yang terpelajar akan dengan mudah mencapai tujuan keuangan dengan memilih instrument yang dianggap tepat. (Hidajat, 2015). *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu: (Herdjiono, 2016)

#### 1. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya.

#### 2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang

membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

### 3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

### 4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Chen dan Volve (1998) dalam (Trisuci, 2023) literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan keuangan dasar (*Basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan 58 resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

b. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) tabungan adalah akumulasi dana yang berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.

c. Proteksi (*Insurance*), merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

d. Investasi, Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

Demikian pula pengetahuan tentang literasi keuangan harus terus dipupuk sehingga generasi ini mampu mengantisipasi masalah yang akan muncul dimasa akan datang. Seseorang dapat memiliki literasi keuangan dengan cara meningkatkan kemampuan keuangan dan menggunakan beberapa alat keuangan.

#### **4.3 Persiapan Kesejahteraan Finansial Individu**

Angka *sandwich generation* yang cukup besar di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kesejahteraan pada finansial setiap individu. Mencapai kesejahteraan finansial memerlukan perencanaan keuangan yang matang dan dengan memiliki literasi keuangan yang memadai akan lebih mudah untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan dapat dipelajari dari seseorang berusia muda.

Usia 20 tahun berada dalam usia yang tepat untuk dapat meningkatkan literasi keuangan, karena dalam usia ini melakukan fase pertama dalam mengelola keuangan pribadi tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Dengan meningkatkan literasi keuangan dapat memengaruhi banyak 59 aspek sosial masyarakat yang lebih maju dan dapat mengembangkan sudut pandang keuangan menjadi lebih modern. Hal ini akan memengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan individu nantinya dan dengan adanya edukasi literasi keuangan yang memadai, dapat menjadi pemutus rantai *sandwich generation*.

1. Kesejahteraan Finansial Kesejahteraan finansial adalah keyakinan, perasaan, dan persepsi tentang situasi keuangan yang tercermin dalam situasi keuangan saat ini. Ketika sebuah keluarga memasuki masa pensiun, seseorang mengharapkan keadaan kesejahteraan finansial yang stabil. Penilaian kesejahteraan finansial setiap orang bervariasi pada berbagai tahap siklus hidup. Literasi keuangan berkontribusi pada kesejahteraan finansial, pengguna dapat mengoptimalkan literasi keuangan bergantung pada pengelolaan perencanaan keuangan dan pendapatan yang efektif. Kesejahteraan finansial juga dipengaruhi oleh tabungan pensiun, kekayaan, dan wilayah tempat tinggal, baik perkotaan maupun pedesaan, sehingga persoalan tersebut menjadi faktor penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. Tentunya tingkat literasi keuangan yang rendah akan mempengaruhi keputusan keuangan hanya berdasarkan persepsi dan kurangnya keinginan untuk literasi keuangan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial keluarga. (Muhammad, 2022)

2. Faktor-Faktor Kesejahteraan Tingkat kesejahteraan keuangan biasanya diukur subjektif dengan kepuasan individu pada pendapatan/ harta, kepuasan dan kebahagiaan hidup, dan menjadi independen dan aman secara keuangan (Michael Collins & Urban, 2020). Maka bisa dikatakan bahwa semakin besar pengetahuan keuangan, semakin baik pula kesejahteraan keuangan mereka. Semakin baik literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan atau pelaku usaha maka akan mempermudah dalam mengelola keuangannya. Menurut (Sabri et al, 2012) dalam (Trisuci, 2023) indikator kesejahteraan keuangan yaitu:

a. *Money saved* (uang yang ditabung), simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.

b. *Current financial situation* (kondisi keuangan saat ini), suatu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.

c. *Financial management skills* (keterampilan mengelola keuangan), kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat. Selain itu (Falahati & Paim, 2011) indikator kesejahteraan keuangan dapat diukur dengan mengadopsi enam jenis pengukuran yang dikenalkan oleh (Lown dan Ju, 1992) dan (Hira & Mugenda, 1999) yaitu; 1) jumlah uang yang ditabung; 2) kemampuan mengelola keuangan; 3) kondisi keuangan saat ini; 4) kemampuan mengelola keinginan; 5) menabung untuk kebutuhan yang tidak terduga; dan 6) keterjangkauan untuk dibelanjakan. (Trisuci, 2023)

3. Gen Z dalam Mempersiapkan Kesejahteraan Finansial Individu

Hasil survei BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa Generasi Z (dari tahun 1995 hingga 2012) adalah sekitar 60 juta orang. (BPS, Jumlah Penduduk menurut Wilayah Klasifikasi Generasi dan Jenis Kelamin, Badan Pusat Statistik, 2023) Hal itu membuat Indonesia berada pada kondisi bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non-produktif. Jika kondisi ini bisa dikelola dengan baik maka akan menjadi modal penting untuk membangun 100 tahun Indonesia Emas pada 2045. Untuk mencapai hal ini, Indonesia sangat bergantung pada Generasi Z, yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan generasi sebelumnya. Memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis teknologi, 61 cepat dalam mengakses informasi, dapat melakukan banyak hal sekaligus dibandingkan generasi sebelumnya, dan tanggap terhadap fenomena sosial di sekitarnya adalah beberapa kelebihan. Generasi Z tumbuh menjadi generasi yang cerdas, terampil, kreatif, dan kritis dalam menggunakan teknologi berkat semua keuntungan ini.

Usaha tersebut bisa dimulai dengan menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia dari kalangan mahasiswa menjadi tenaga kerja yang unggul dan terampil. Salah satunya adalah dengan meningkatkan literasi keuangan sehingga tercapailah kesejahteraan finansial. Masyarakat sejahtera, negarapun sejahtera. Dalam penyampaian mengenai perencanaan keuangan, disampaikan beberapa langkah perencanaan keuangan, antara lain:

a. Mendefinisikan sasaran keuangan yang akan dicapai dengan menggunakan pendekatan SMART (Specific – Measurable – Actionoriented – Reachable – Time-bounded)

b. Memeriksa kondisi keuangan saat ini dengan melakukan penghitungan dan pelacakan atas pengeluaran dan belanja.

c. Mengumpulkan informasi yang relevan. Dalam tahap ini, mengumpulkan informasi lain yang relevan dengan pencapaian sasaran keuangan salah satunya mengenai profil risikonya.

d. Membuat rencana keuangan dengan membandingkan penghasilan dan belanja, memahami dikemanakan uang yang ada, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Rencana keuangan sendiri terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Penghasilan bersih,
- 2) Belanja atau pengeluaran,
- 3) Perbandingan.

e. Melaksanakan rencana keuangan; dapat dimulai dengan mencatat tabungan, sumbangan dan belanja harian. Kemudian, mengumpulkan uang kembalian dan melakukan pengecekan pengeluaran mingguan maupun bulanan.

f. Meninjau rencana keuangan. Pengecekan pengeluaran secara berkala merupakan kunci utama dari peninjauan rencana keuangan. Selain itu, penting untuk membuat pilihan mana pos-pos pengeluaran yang harus dibayar penuh, sebagian atau ditunda dulu. Kemudian, perlu dilakukan pencegahan terhadap tindakan yang:

- 1) Menghambat memperoleh penghasilan;
- 2) Membuat kehilangan tempat tinggal;

3) Berdampak pada kesehatan dan kemampuan untuk hidup secara mandiri;

4) Membuat kehilangan aset penting.

Selain itu juga disampaikan mengenai pengeluaran di luar belanja yang meliputi:

a. Tabungan

Tabungan merupakan hal penting yang harus dipersiapkan dalam pengaturan keuangan. Kunci dari mempersiapkan tabungan adalah menyisihkan penghasilan meskipun jumlahnya sedikit. Hal ini berarti untuk membuat tabungan, habiskan lebih sedikit uang dan letakkan sebagian atau semua yang tidak dibelanjakan ke dalam tabungan.

b. Investasi

Investasi dapat dilakukan dengan cara pembelian saham, obligasi maupun reksa dana. Menggunakan jasa professional ataupun konsultan investasi adalah salah satu cara agar investasi dapat berjalan dengan aman dan efektif.

c. Asuransi

Asuransi melindungi dari kehancuran finansial akibat bencana yang tak terduga seperti kebakaran, pencurian, atau keadaan darurat medis.

d. Pinjaman/Kredit

Ketika memulai melakukan pinjaman/kredit, rencanakan untuk menggunakannya dengan bijak. Lakukan secara bertahap dan jangan gunakan

terlalu banyak kredit pada awalnya. Hal ini sangat penting untuk membangun kredit ketika sedang tidak membutuhkannya sehingga akan tersedia ketika memerlukan. Selain itu, membuat catatan atau sejarah kredit yang solid dengan membayar semua tagihan kredit tepat waktu sangatlah penting. Sebagai tambahan, berhati-hati dalam menggunakan kartu kredit, kartu pra-bayar, kartu hadiah, dan kartu debit (dalam cashless transaction) karena transaksi terasa kurang ‘menyakitkan’ daripada mereka yang membayar dengan uang tunai dan karenanya orang cenderung menghabiskan lebih banyak uang dengan lebih mudah.

Menurut Ega (2020) strategi dalam mencapai kesejahteraan finansial sangat penting untuk dipersiapkan. Strategi dilakukan untuk mencapai suatu target dengan cara yang dianggap efektif dan efisien. Strategi dalam mencapai kesejahteraan finansial dapat dilakukan melalui caracara sebagai berikut: (Shae, 2020)

#### a. Mengubah Kebiasaan Berbelanja

Kebiasaan berbelanja merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan barang yang dilakukan secara berulang dan menjadi kebiasaan. Berbelanja memang diperlukan agar roda perekonomian berjalan dan berkembang, namun jika membelanjakan uangnya secara berlebih dan tanpa pertimbangan yang matang akan menjadi perilaku yang konsumtif dan hal tersebut akan menyebabkan seseorang menjadi kesulitan dalam keuangan atau bahkan dapat terjerat hutang jika perilaku konsumtif tidak dapat dikontrol. Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya digunakan untuk mengonsumsi suatu barang tidak

berdasarkan kebutuhan melainkan sebuah keinginan pada suatu barang bermerk tertentu. Mahasiswa berperilaku konsumtif dikarenakan tidak memiliki skala prioritas atas keinginannya dalam mengkonsumsi suatu barang.

Putri (Mahasiswa FEB UMSU) menjelaskan bahwa sebelum menjadi *sandwich generation* dirinya pernah menjadi seorang yang sangat konsumtif dilihat dari uang sakunya yang selalu habis di tengah bulan. Namun saat menjadi *sandwich generation* yang sudah tidak diberi uang saku dan harus membantu menafkahi dirinya sendiri dan anggota keluarganya yang lain, Putri menjadi lebih memikirkan ketika akan membelanjakan uangnya, Putri lebih memprioritaskan kebutuhan yang memang dibutuhkan bukan hanya diinginkan. Kebiasaan berbelanja juga dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membuat *wishlist*
- 2) Membuat rekening tabungan terpisah
- 3) Membuat pos-pos pengeluaran
- 4) Kembali memikirkan sebelum membeli suatu barang

b. Perencanaan Dana Darurat Dana darurat (*emergency fund*) adalah sejumlah uang yang dicadangkan dan dialokasikan terpisah untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat.

Saudari Tata menyatakan bahwa dirinya mulai membiasakan dalam menyisihkan dana darurat pada rekening lainnya. Hal ini Tata lakukan dengan bertujuan memudahkan dirinya saat mengalami kondisi diluar kontrol yang tidak

diinginkan terjadi contohnya seperti memperbaiki kendaraan yang rusak mendadak.

c. Mempersiapkan Anggaran Sebelum dan Setelah Pernikahan

*Sandwich generation* bukanlah penghambat untuk seseorang melaksanakan pernikahan. Hal ini dapat terjadi jika generasi *sandwich* tersebut dapat menyiapkan strategi yang tepat dalam 65 mempersiapkan pernikahan nantinya kelak. Dengan mencari pemasukan tambahan dan meningkatkan literasi keuangan yang baik, strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan target dan tenggat waktu pernikahan;
- 2) Membicarakan kondisi dan target keuangan secara transparan kepada pasangan;
- 3) Mengurutkan persiapan berdasarkan prioritas
- 4) Mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang lebih spesifik
- 5) Mengurangi biaya kencana
- 6) Mempersiapkan/menabung biaya pernikahan sedari dini

Kehidupan setelah pernikahan akan lebih banyak memerlukan biaya seperti anggaran untuk memiliki rumah atau kendaraan, anggaran untuk melahirkan dan mengurus anak hingga besar dan banyak hal lainnya. Hal ini juga memerlukan strategi yang tepat contohnya seperti:

1) Mengurangi biaya makan namun tanpa mengurangi kualitas gizi. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan ASI eksklusif, Membuat makanan sendiri, dan beralih ke cemilah sehat

2) Mengurangi biaya kesehatan dengan memanfaatkan program kesehatan yang diberikan oleh pemerintah

3) Mengurangi biaya hiburan

4) Mempersiapkan tabungan pendidikan anak

Haris ( ILMU KOMUNIKASI FISIP UMSU) menyatakan bahwa dirinya sudah mulai memikirkan biaya pernikahan dan biaya untuk anaknya nanti. Dirinya mengaku bahwa biaya anak akan meningkat dengan seiring waktu. Dengan demikian Haris bertekad untuk segera menyelesaikan pendidikannya dan menambah pemasukannya sehingga dirinya dapat menyisihkan uang untuk menabung ke dalam anggaran pernikahan dan kehidupan setelah pernikahan nantinya.

#### d. Merencanakan Beli/Sewa Properti

Kenaikan harga properti diperingatkan sejalan dengan masifnya pembangunan infrastruktur di sejumlah wilayah. Berdasarkan riset dari pertumbuhan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) yang mencapai 1,89 persen pada kuartal I 2024 menunjukkan peningkatan dibandingkan pertumbuhan pada kuartal IV 2023 yang sebesar 1,74 persen.

Generasi Z yang terjebak dalam *sandwich generation* dipastikan akan menghadapi tantangan tambahan dalam finansial dan tanggung jawabnya kepada keluarga, namun hal itu tidak menutup kemungkinan untuk bisa membeli atau menyewa properti.

Salah satu cara *sandwich generation* dapat membeli rumah yaitu melalui skema KPR (Kredit Pemilikan Rumah). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), KPR merupakan suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. KPR memiliki 2 (dua) jenis yaitu:

1) KPR Subsidi, yaitu suatu kredit yang diperuntukan kepada masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan atau perbaikan rumah yang telah dimiliki.

2) KPR Non Subsidi, yaitu suatu KPR yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat. Ketentuan KPR ditetapkan oleh bank, sehingga penentuan besarnya kredit maupun suku bunga dilakukan sesuai kebijakan bank yang bersangkutan.

e. Berinvestasi Menabung dan berinvestasi merupakan pilihan yang tepat untuk *sandwich generation* yang ingin memutus rantai *sandwich generation* untuk anaknya kelak. Investasi merupakan 67 komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat membantu dalam memutus rantai *sandwich generation*, salah satu manfaat dari melakukan investasi yaitu sebagai *passive income* untuk menambah pendapatan.

*Passive income* dari investasi dapat sangat membantu mendapatkan pendapatan tambahan untuk meringankan beban finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang kemudian juga akan menambah sisa uang yang dialokasikan untuk tabungan masa tua untuk pencegahan timbulnya *sandwich generation* baru lagi dan generasi selanjutnya dapat fokus pada masa depan tanpa memiliki beban di belakangnya, jika *passive income* terus diprioritaskan maka akan dapat membantu mencapai kemandirian finansial dimana tidak perlu bergantung pada pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang juga mengurangi beban pekerjaan dan memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengejar cita-cita finansial secara mandiri dan tujuan keuangan dalam jangka panjang

f. Merencanakan Dana Pensiun Perencanaan pensiun merupakan bentuk dari kegiatan pengambilan keputusan keuangan individu. Perencanaan pensiun meliputi *financial preparedness*, *retirement thoughts* dan *planning behavior* untuk memasuki masa tua atau pensiun. Dalam pasal 137 Undang-undang No. 4 Tahun 2023, program pensiun dapat diselenggarakan oleh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara lain bank umum, perusahaan asuransi jiwa, maupun manajer investasi baik konvensional maupun syariah. (Rita, 2023) 68 Perencanaan pensiun *sandwich generation* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Edukasi Keuangan. Edukasi keuangan yang memadai bagi *Sandwich Generation* penting untuk mereka memahami pentingnya mengelola keuangan dan cara melakukannya dengan baik. Literasi keuangan mengacu pada

pemahaman seseorang atas konsep keuangan serta kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dalam pembuatan keputusan keuangan. Semakin baik literasi keuangan, akan semakin meningkatkan kesejahteraan finansial yang dimiliki seseorang. (Shim, 2009)

2) Perlindungan Keuangan. Memfasilitasi perlindungan keuangan bagi *sandwich generation* melalui asuransi dan produk simpanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Memahami perlunya perlindungan keuangan agar tidak melakukan pemborosan dan perlindungan keuangan agar tetap berjalan untuk dimasa yang akan datang. (Joo, 2004)

3) Perencanaan Keuangan. Membantu *sandwich generation* untuk membuat perencanaan keuangan yang tepat sesuai dengan situasi dan tujuan finansial mereka. Perencanaan keuangan dapat di lakukan melalui catatan kecil untuk mengoptimalkan keuangan sehingga hasilnya relevan dengan pengeluaran yang akan dirasakan *sandwich generation* di masa datang karena adanya pengeluaran tak terduga di masa mendatang.

4) Diversifikasi Portofolio. Membantu *sandwich generation* untuk diversifikasi portofolio investasi mereka agar tidak terlalu bergantung pada satu jenis investasi saja. Melakukan investasi agar keuangan tetap stabil dan menaruh keuangan mereka pada lembaga 69 terpercaya bagi *sandwich generation* yang masih dianggap pemula, dan bisa bertahap dalam pengelolaan keuangan untuk investasi jangka panjang.

5) Tanggung Jawab Finansial Keluarga. Seseorang yang terbiasa dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga besar disamping kebutuhan keluarganya sendiri cenderung selalu memikirkan pemenuhan kebutuhan keluarga besarnya, meskipun seseorang tersebut telah memasuki usia pensiun. Hal ini dimungkinkan berdampak pada perencanaan pensiun. Pertimbangan seseorang untuk membuat keputusan pensiun meliputi tuntutan ekonomi keluarga, tanggung jawab merawat keluarga, dan arti-penting dari lingkungan keluarga.

Perencanaan pensiun juga dampak berdampak pada kesejahteraan finansial yang mengacu pada kondisi seseorang yang telah mampu memenuhi kewajiban keuangannya saat ini maupun di masa depan. Seseorang dengan kesejahteraan finansial tinggi memiliki kebebasan untuk membuat berbagai macam pilihan keuangan yang memungkinkan mereka menikmati hidup. Kesejahteraan finansial di masa tua bisa diperoleh ketika seseorang tetap memiliki sumber pendapatan walaupun sudah memasuki usia pensiun. Sumber pendapatan ketika pensiun dapat diperoleh melalui perencanaan pensiun. Kesejahteraan finansial merupakan hasil dari perencanaan pensiun. (Mitchell, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Subjek penelitian ini yaitu Kalangan Dewasa dan Mahasiswa FEB UMSU dan FISIP UMSU yang sedang mengalami kondisi sandwich generation menerima akan kondisi tersebut dan menjalaninya dengan penuh keikhlasan. Sandwich generation merupakan tantangan tersendiri bagi para kalangan dewasa dan mahasiswa tersebut, namun demikian semua responden tidak merasa 70 khawatir mengenai karir dan pekerjaan mereka di masa yang akan datang, bahkan penelitian ini juga menunjukkan bahwa *sandwich*

*generation* tidak pernah merasa bahwa orang tua memanfaatkan mereka secara negatif. Namun, Para responden tersebut memiliki itikad baik untuk memutus rantai *sandwich generation* agar anak-anaknya nanti tidak mengalami kondisi *sandwich generation*. Para responden tersebut bertekad untuk meningkatkan literasi mengenai keuangan sebagai jembatan untuk memutus rantai *sandwich generation* agar dapat mempersiapkan kesejahteraan finansial individu di kemudian hari melalui strategi-strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien seperti: Mengatur kebiasaan dalam berbelanja, Mengelola arus keuangan, Menempatkan pos-pos pengeluaran, Merencanakan dana darurat/ dana pensiun, dan sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai edukasi literasi keuangan sebagai pemutus rantai *sandwich generation* dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial individu (Studi kasus pada Kalangan Dewasa Dan Mahasiswa di Medan) dapat disimpulkan bahwa:

1. Edukasi literasi keuangan memiliki peran penting sebagai pemutus rantai *Sandwich Generation*. Tingkat literasi memengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*) salah satunya adalah pemilihan atau kepemilikan terhadap produk-produk keuangan. Hal ini mudah dipahami karena mereka yang terpelajar lebih mudah mencapai tujuan keuangan dengan memilih instrument yang dianggap tepat. Literasi keuangan dapat dipelajari dari seseorang berusia muda. Mahasiswa berada dalam usia yang tepat untuk dapat meningkatkan literasi keuangan. Edukasi literasi keuangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyampaikan berbagai materi mengenai strategi dalam memilih instrument keuangan yang tepat, yaitu:
  - a. Sasaran keuangan yang akan dicapai dengan menggunakan pendekatan *SMART* (*Specific – Measurable – Actionoriented – Reachable – Time-bounded*);
  - b. Memeriksa kondisi keuangan saat ini dengan melakukan penghitungan dan pelacakan atas pengeluaran dan belanja;

- c. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan pencapaian sasaran keuangan salah satunya mengenai profil risikonya;
  - d. Membuat rencana keuangan dengan membandingkan penghasilan dan belanja, memahami dikemanakan uang yang ada, dan membuat penyesuaian yang diperlukan;
  - e. Melaksanakan rencana keuangan; dapat dimulai dengan mencatat 72 tabungan, sumbangan dan belanja harian. Kemudian, mengumpulkan uang kembalian dan melakukan pengecekan pengeluaran mingguan maupun bulanan;
  - f. Meninjau rencana keuangan.
2. Strategi mahasiswa dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial individu dapat dilakukan dengan cara:
- a. Mengatur kebiasaan dalam berbelanja;
  - b. Merencanakan dana darurat;
  - c. Menyiapkan anggaran dalam menikah dan kehidupan setelah menikah;
  - d. Membuat anggaran dalam membeli atau menyewa *property*;
  - e. Berinvestasi,
  - f. Menyiapkan dana pensiun;

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi *sandwich generation* di Kota Medan, Kondisi generasi *sandwich* memanglah tidak mudah untuk dijalankan. Namun, seperti halnya sebuah masalah pasti memiliki jalan keluarnya jika kita selalu mengusahakannya dengan segenap hati. Dengan kondisi yang tidak mudah itu pula, *sandwich generation* disarankan meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan agar mereka dapat mengatasi masalah yang muncul ketika mereka harus menanggung tiga tingkatan generasi dan harus mempersiapkan diri menghadapi situasi keuangan yang tidak stabil serta mempersiapkan strategi dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial individu.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dalam hal wilayah geografis maupun faktor lain yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai *sandwich generation* khususnya dalam kesejahteraan finansial dan ruang lingkup ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allya, d. 2024. Konsep Diri Generasi Sandwich. Eureka Media Aksara.
- Andry, R. d. 2022. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Annisa, F. N. 2021. Pola Keuangan Keluarga dalam Mempersiapkan Masa Pensiun. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Alavi, K.,Subhi,N.,Mohamad,M.S., Ibrahim. F., Sarnon, N., & Nen, S.(2015) Peranan kesejahteraan keluarga dan daya tahan dalam penguatan keluarga sandwich. *Akademika*, 85(1), 25-32.
- Aziz, Fathul. 2017. Manajemen dalam Perspektif Syariah. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Bahri, S. 2016. Nafkah Anak kepada Orang Tua dalam Pandangan Hukum Islam. *Jurnal Hukum*, Vol. 11, No. 2, 158.
- BPS. 2023, Juni. Jumlah Penduduk menurut Wilayah Klasifikasi Generasi dan Jenis Kelamin, Badan Pusat Statistik. Retrieved from bps.go.id: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2023/2/0/0>
- BPS. 2023. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dahlan, Ahmad. 2022. Ekonomi Politik Analisis Kebijakan Kawasan Industri Halal (KIH) dan Perbankan Syariah di Indonesia 2014-2021. Yogyakarta: Kalimedia.
- Djiwandono. 2023. Penelitian Kualitatif itu Asyik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ema, d. 2022. Analisis Profil Penduduk Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ferrante, D. d. (n.d.). The sandwich generation: a review of the literature.
- Fitralisma, Y. E. 2021. Analisis Pengaruh Gender, Motivasi, dan Literasi Keuangan pada Sandwich Generation terhadap Intensi Berinvestasi. *Jurnal Proaksi*, 611-620.
- Hadiningrat, S. 2023. Dampak Generasi Apit terhadap Peluang Bonus Demografi di Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*.
- Haris. 2025, Januari 25. Mahasiswa. (Nanda, Interviewer) Medan.
- James, G. (1999). *In person; A survival course for the sandwich generation*.

- Kaelan, M.S, Prof.,DR.. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kustiani, R. (2021). *Generasi milenial dan gen z terbelenggu yolo, fomo, dan jadi generasi sandwich*.
- Soelaeman, M. Munandar. 2011. Ilmu Sosial Dasar; Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Bandung: Reflika Aditama
- Rari, F. P., Jamalludin, & Nurokhmah, P. (2022). Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich dan Non-Generasi Sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati* , 6(1).
- Sarnon, N., Ibrahim, F., Suhaimi, M., Subhi, N., Alavi, K., Sheu, C.Ezarina, Z. (2014). Menggali Pengalaman Pengasuh Dewasa Generasi Sandwich. *jurnal Pembangunan Sosial*, 17(02).
- Supriatna, A., Islamy, M. R. F., Komariah, K. S., Parhan, M., & Fitria, A. H. N. (2022). Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 6(1), 101- 111.
- Keuangan, O. J. 2023. ojk.go.id. Retrieved 2023, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.
- Mahyarni. 2013. Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-RIyasah*, 4, No.1, 13-23.
- Manuntung, A. 2018. Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi. Malang: Wineka Media.
- Mariam, O. M. 2022. Pengaruh Faktor Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Mata Uang Kripto pada Generasi Sandwich di Jakarta. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Ridha, N. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan, Orientasi Menabung dan Kontrol Diri terhadap Kesejahteraan FInansial. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Raka. 2025, februari 13. Barista *coffeshop*. (Nanda, Interviewer) Medan.

- Ridha, N. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan, Orientasi Menabung dan Kontrol Diri terhadap Kesejahteraan Finansial. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rita, M. d. 2023. Dilema Generasi Sandwich Mempersiapkan Kesejahteraan Finansial dan Psikologis. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Santoso, d. 2022. Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Social Work Journal*, VOI.12, No.1, 78.
- Shae, E. 2020. Kiat Cerdas Mencapai Kebebasan Finansial. KoinWorks.
- Shim, d. 2009. Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of applied developmental psychology*, 708-723.
- Sulasih. 2021. Studi Kelayakan Bisnis. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tata. 2025, Januari 13. Wiraswasta. (Nanda, Interviewer) Medan.
- Tika. 2024, Desember 30. Pedagang. (Nanda, Interviewer) Medan.
- Trisuci, I. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Pengelolaan Keluarga pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(1)
- Putri. 2024, Desember 30. Mahasiswi. (Nanda, Interviewer) Medan.
- Yeyeng, A. T., & Izzah, N. (2023). Fenomena Sandwich Generation pada Era Modern Kalangan Mahasiswa. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum*, 4(2).
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bila ada \* untuk surat agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KPI/PT/II/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fkip.umu.ac.id | fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMCHONAN PERSetujuan  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi .....  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, .....20.....

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nanda Asrida Siregar  
 NPM : 2103090030  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3,81

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Analisis Generasi Sandwich dalam memenuhi kebutuhan-hari-hari pada kalangan Dewasa di Kota Medan</i>	<i>ACC</i>
2	<i>Analisis Gender dalam Organisasi Mahasiswa fkip di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara</i>	<i>X</i>
3	<i>Peranan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Smandulang</i>	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

*21.309.004* Pemohon,

Medan, tanggal 30 Oktober .....2024

Ketua  
 Program Studi.....

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

(.....)  
 NIDN: 0728008902

(.....)  
 NIDN: 0728008902





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING  
Nomor : 1925/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **30 Oktober 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NANDA ASRIDA SIREGAR**  
N P M : 2103090030  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Skripsi : **ANALISIS GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI PADA KALANGAN DEWASA DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 004.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Oktober 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 29 Rabiul Akhir 1445 H  
01 November 2024 M

Dekan,



**Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Dua minjauw surat lu ager disetukan nomor dan taragastya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 20 Desember 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nanda Asrida Siregar  
NPM : 2103090030  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

*Analisis Generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari  
pada kalangan Dewasa di Kota Medan*

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

( Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin Mop )

NIDN: 0128088902

Pemohon,

( Nanda Asrida Siregar )





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2271/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Hari, Tanggal : Senin, 30 Desember 2024  
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Lab KESSOS FISIP UMSU Lt 2  
 Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	SURYADI SIMANJUNTAK	2103090024	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	DINAMIKA PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA RELIGI SALIB KASIH KABUPATEN TAPANULI UTARA
2	CUT FIFI AMELIA	2103090011	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM LASKAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA SIMANDULANG
3	LISA ELIZA	2103090038	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGKAN MELALUI PROGRAM LASKAR TANI HIDROPONIK DI DESA SIMANDULANG
4	DEBRA PARAWILA	2103090007	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.	PERAN PEMERINTAH DESA SIMANDULANG DALAM MEMINIMALISIR SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM LASKAR ECO BRICK
5	NANDA ASRIDA SIREGAR	2103090030	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	ANALISIS GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI PADA KALANGAN DEWASA DI KOTA MEDAN

Medan, 26 Diumatit Akhir 1446 H  
 27 Desember 2024 M

Dekan  
 (Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.)

MOA OS STARS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBRANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6623474 - 6631003  
<https://fisi.umsu.ac.id> | [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.uinsu.ac.id) | [umsu](https://www.facebook.com/umsu) | [umsu](https://www.instagram.com/umsu) | [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : Nanda Asrida Siregar  
 NPM : 2103090030  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Analisis Generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada kalangan dewasa di kota Medan

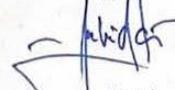
No.	Tanggal	Kegiatan Aktivis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13-November 2024	Bimbingan Bab 1 (Latar Belakang) dan Acc Judul	[Signature]
2.	21-November 2024	Bimbingan melakukan sedikit revisi bab 1 dan melanjutkan Bab 2	[Signature]
3.	3-Desember 2024	Acc Bab 2	[Signature]
4.	16-Desember 2024	(Bab 3) Revisi kerangka konseptual dan Metopel.	[Signature]
5.	26-Desember 2024	Acc Seminar Proposal	[Signature]
6.	1 Januari 2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	[Signature]
7.	15 Januari 2025	Revisi Bab 4 dan 5	[Signature]
8.	14 Maret 2025	Acc Bab 4 dan 5	[Signature]
9.	17 Maret 2025	(Acc Sidang Meja Hijau)	[Signature]

Medan, 14 Maret 2025



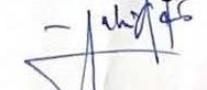
Dekan,  
 Dr. Azzam Saleh, S.Sos.M.S.P.  
 NIDN: 0030017202

Ketua Program Studi,



(Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, M.S.P.  
 NIDN: 0128088902

Pembimbing,



(Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos. M.S.P.  
 NIDN: 0128088902



Agensi Kelayakan Malaysia  
 Malaysian Qualifications Agency

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 649/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : **Kesjahteraan Sosial**  
 Hari, Tanggal : **Kamis, 20 Maret 2025**  
 Waktu : **0830 WIB s.d. Selesai**  
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENJUALI I	PENJUALI II	PENJUALI III	
3	NANDA ASRIDA SIREGAR	2103090030	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MULIAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SEHARI-HARI PADA KALANGAN DEWASA DI KOTA MEDAN
4						
5						
6						
7						

Notulis Sidang :

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor  
 Wakil Rektor I  
  
 Dr. M. H. ARIFIN, SH, M.Hum.

Acara : **1. hevos Pembahasan sidang** **15/03/25**  
 -10m

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Ketua

Medan, **18 Ramadhan 1446 H**  
 18 Maret 2025 M

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id>

[rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.tiktok.com/@umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**KEPUTUSAN REKTOR**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Nomor: 1075/KEP/II.3.AU/UMSU/F/2024**

Tentang

**PEMBEBASAN TUGAS AKHIR ATAU SKRIPSI BAGI MAHASISWA LOLOS KE PEKAN ILMIAH MAHASISWA NASIONAL (PIMNAS), ABDIDAYA ORMAWA NASIONAL ATAU ANUGERAH INNOVILAGE NASIONAL, KONTES KAPAL INDONESIA (KKI) DAN LOMBA INOVASI DIGITAL MAHASISWA (LIDM)**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah:

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk meningkatkan prestasi, karya, dan kreativitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai inspirasi dan motivasi di dunia Pendidikan, sehingga perlu memberikan apresiasi, pengakuan dan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi dalam kompetisi karya ilmiah dan pengabdian masyarakat berupa pembebasan dari tugas akhir atau skripsi.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas, maka Rektor menetapkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Pembebasan Tugas Akhir atau Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), Abdidaya Ormawa Nasional atau Anugerah Innovilage Nasional, Kontes Kapal Indonesia (KKI) dan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
8. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
9. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
10. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id>

[rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.tiktok.com/@umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/channel/UC...)

11. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 112/KEP/I.0/D/2024 tentang Perubahan atas Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 397/KEP/I.0/D/2024 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Masa Jabatan 2022-2024, mengenai perpanjangan masa jabatan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara hingga tanggal 29 April 2026;
12. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 237/KEP/II.3.AU/UMSU/F/2023 tentang Ketentuan Pembebasan Tugas Akhir atau Skripsi bagi Mahasiswa Lolos Ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) dan Abdidaya Ormawa Nasional atau Anugerah Innovillage Nasional.

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tanggal 2 Desember 2024.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG PEMBEBASAN TUGAS AKHIR ATAU SKRIPSI BAGI MAHASISWA LOLOS KE PEKAN ILMIAH MAHASISWA NASIONAL (PIMNAS), ABDIDAYA ORMAWA NASIONAL ATAU ANUGERAH INNOVILAGE NASIONAL, KONTES KAPAL INDONESIA (KKI) DAN LOMBA INOVASI DIGITAL MAHASISWA (LIDM)

KESATU : Menetapkan Pembebasan Tugas Akhir atau Skripsi bagi Mahasiswa Lolos ke Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), Abdidaya Ormawa Nasional atau Anugerah Innovillage Nasional, Kontes Kapal Indonesia (KKI) dan Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM) Tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Menetapkan Pembebasan Pembayaran Biaya Seminar Proposal dan Sidang bagi mahasiswa sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diadakan perubahan atau ditinjau kembali bilamana dipandang perlu.

Ditetapkan di : Medan

Pada Tanggal : 2 Jumadil Akhir 1446 H  
3 Desember 2024 M



Rektor,  
  
**Prof. Dr. Agusani, M.AP.**  
NIDK 8883311019

Tembusan:

1. Wakil Rektor se UMSU;
2. Pimpinan Fakultas se UMSU;
3. Kepala Biro se UMSU;
4. Pertinggal





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id> [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

No	NPM	Nama Mahasiswa	Program Studi	Keterangan
44	2204300017	Mhd. Akbar Prasetyo	Agribisnis	Juara I Kategori Tim Pelaksana Terinovatif Abdidaya 2024
45	2103090007	Debra Parawila	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
46	2103090011	Cut Fifi Amelia	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
47	2103090038	Lisa Eliza	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
48	2103090030	Nanda Asrida Siregar	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
49	2103090034	Radhiatun Mardhiah	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
50	2103090029	Asha Fayola Siregar	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
51	2103090027	Ade Maura Nabila	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
52	2103090023	Sri Mailani	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
53	2103090005	Nurul Atika Rahmah	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
54	2203090004	Aries Munandar	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
55	2203090016	Riyan Meha	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
56	2203090023	Nadia Apryani	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
57	2203090024	Abdillah Faisal Al-Husein	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
58	2203090028	Agil Bagus Sanjiwo	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
59	2203090042	Faried Ahmad Alwi	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Tim Pelaksana dengan Daya Juang Tertinggi
60	2103090039	Suci Wulan Safitri	Kesejahteraan Sosial	Juara I Kategori Dukungan Riil Ormawa Terbaik
61	2105180044	Siti Naila	Ekonomi Pembangunan	Finalis Abdidaya 2024

